

EFEKTIVITAS DAKWAH JAMA'AH TABLIGH PADA MASYARAKAT SEKITAR MASJID AL-MUSTAQIM DI DESA KOBISONTA

Auliya Hanifah Krama,¹ Muhammad Yasin,^{*2} Wiwik Laela Mukromin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Muhammad Yasin

E-mail: muhammad.yasin@unismuh.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the Tablighi Jama'ah Da'wah as well as its supporting and inhibiting factors. The type of research used is descriptive qualitative research, namely describing how the Tablighi Jama'ah Da'wah is implemented and its effectiveness for the surrounding community. The data collection methods that researchers use are through observation, interviews and documentation. The approaches that researchers use are psychology, Da'wah Communication and Sociology. The results of this research show that the majority of people around the Al-Mustaqim mosque support the da'wah activities of the Tablighi Jama'ah, as evidenced by several practices followed by the community, namely carrying out congregational prayers at the mosque for men and reading the Hadith or verses of Al-Mustaqim. Qur'an, while the practice of Khuruj Fiisabiilillah is not widely followed by the public because the majority have permanent jobs that cannot be left behind. The inhibiting factor is the lack of public understanding regarding the advantages surrounding the Tablighi Jama'ah and the supporting factor is community support and the available facilities and infrastructure. Both in terms of facilities such as providing assistance, supporting the addition of Jama'ah facilities at the mosque and Jariyah charities such as providing food for the Tablighi Jama'ah and helping the Jama'ah with transportation when traveling.

Keywords: *Effectiveness, Da'wah, Tablighi Jama'ah, Society.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Dakwah Jama'ah Tabligh serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan dakwah Jama'ah Tabligh dan efektivitasnya bagi masyarakat di sekitarnya. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan psikologi, Komunikasi Dakwah dan Sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat disekitar masjid Al-Mustaqim mendukung kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh, terbukti dengan beberapa amalan yang diikuti oleh masyarakat yaitu

melaksanakan shalat berjama'ah di masjid bagi kaum laki-laki dan membaca Hadist atau ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan amalan untuk Khuruj Fiisabiilillah tidak banyak diikuti oleh masyarakat karena mayoritas memiliki pekerjaan tetap yang tidak bisa ditinggal. Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kelebihan-kelebihan seputar Jama'ah Tabligh dan yang menjadi faktor pendukungnya ialah dukungan masyarakat dan sarana serta prasarana yang tersedia. Baik dari segi fasilitas seperti memberi bantuan, mendukung penambahan fasilitas Jama'ah dimasjid maupun amal Jariah seperti menyediakan makanan untuk Jama'ah Tabligh serta membantu transportasi Jama'ah dalam melakukan perjalanan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Dakwah, Jama'ah Tabligh, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan salah satu bentuk bersosial, dakwah pada dasarnya memiliki makna sebagai seruan atau ajakan untuk memeluk dan menyampaikan agama Islam. Dakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap Muslim dan Muslimah di seluruh Dunia ini. Sebagaimana Allah swt menerangkan perintah Berdakwah dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka Dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Menurut A. Hasmy dalam bukunya dustur dakwah menurut Al-Qur'an, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan Islam yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian Fadail al-A'mal (keutamaan-keutamaan dalam ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkaunya. Tujuan utama gerakan ini adalah untuk membangkitkan kembali jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Selain itu, kelompok ini juga dikenal sebagai pergerakan non-politik terbesar di dunia. Karena sifatnya yang menghindari politik inilah yang membuatnya tidak mendapatkan kesulitan dalam menerobos batasan-batasan negara dan teritorial. Jamaah Tabligh juga

merupakan gerakan Islam yang tidak memandang asal usul aliran atau madzhab para pengikutnya. Karenanya sampai hari ini hal yang tidak boleh diperbincangkan selama kegiatan tabligh di antaranya adalah soal politik dan khilafiyah.

METODE

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan pada proses penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada dasarnya metode penelitian kualitatif ini ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus, oleh karena itu proses pengumpulan data dan analisis data bersifat kasus pula.

Penelitian deskriptif memiliki arti yaitu study untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, peneliti dapat melibatkan kombinasi-kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis.

b. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang didapatkan dari data primer berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dilapangan. Sedangkan data skunder peneliti dapatkan melalui buku bacaan, artikel ilmiah, dan jurnal ilmiah. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dilapangan yaitu alat tulis, buku catatan, dan handphone.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara (Interview), dan dokumentasi.

d. Teknik Analisis Data

Dalam metode kualitatif, perolehan data biasanya melalui wawancara. Setelah mengumpulkan data maka langkah selanjutnya kemudian dilakukan analisis dengan cara membaca kembali keseluruhan teks data-data yang ada kemudian meringkasnya dan menghilangkan duplikasi-duplikasi, kemudian mengorganisasikan data-data sehingga dapat diorganisasikan sesuai dengan pola dan tema-tema yang sama. Setelah mengorganisasi data selanjutnya akan dilakukan koding (coding database), menyajikan temuan, menafsirkan makna temuan, memvalidasi akurasi temuan.

Dapat dikatakan bahwa Analisis Data adalah proses berkelanjutan yang selalu membutuhkan refleksi terhadap data-data, serta menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Teknik analisa induktif dilakukan menggunakan pengamatan-pengamatan secara langsung mengenai efektifitas metode dan materi yang dibawakan oleh Jamaah Tabligh pada masyarakat sedangkan teknik analisa deduktif adalah dengan membuat kesimpulan terlebih dahulu mengenai materi dan metode yang di bawakan oleh Jamaah Tabligh. Selanjutnya, teknik analisa campuran adalah cara melihat dari dua sudut pandang teknik analisa induktif dengan menganalisis secara langsung dan teknik analisa deduktif dengan mengambil kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat. Teknik analisis data yang akan penulis gunakan adalah teknik analisis campuran yaitu dari induktif ke deduktif dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah adaptasi dari kata Bahasa Inggris "*effective*" yang artinya bekerja dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan, efektivitas adalah wujud dari keefektifan. Dalam jurnal berjudul Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Iga Rosalina, pengertian efektivitas adalah unsur untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, apabila tujuan tidak dapat tercapai sesuai yang direncanakan, maka itu bukan wujud keefektifan. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan, dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar Output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

B. Pengertian Dakwah

1. Definisi Dakwah Secara Etimologi

Kata dakwah secara etimologis berasal dari kata Bahasa arab, *da'a*, yang berarti menyeru. Bentuk mashdar (kata kerja) dari kata *da'a* adalah *da'wah*, yang berarti menyeru, mengajak, atau memanggil. Jadi tergantung Bahasanya, dakwah adalah seruan atau ajakan dari seseorang untuk menjalani hidup di jalan Allah swt.

2. Definisi Dakwah Secara Terminologi

Dakwah secara terminologi diungkapkan secara langsung oleh Allah swt dalam ayat Al-Qur'an. Kata dakwah oleh Al-Qur'an digunakan secara umum. Artinya, Allah masih menggunakan istilah *da'wah* ila Allah (dakwah

islam) dan da'wah ila nar (dakwah setan). Oleh karena itu, dalam tulisan ini dakwah yang dimaksud adalah da'wah ila Allah (dakwah islam) tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzoh hasanah, tabsyir, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah. Merujuk dalam makna Al-Qur'an surat Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahnya:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".

3. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi menjadi, tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah. Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia. Adapun tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin, ada tiga tujuan yang meliputi: pertama, tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. Kedua, tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah di syariatkan oleh Allah swt. Ketiga, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Dari keseluruhan tujuan dakwah dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Sejarah Jamaah Tabligh

Secara historis, Jamaah Tabligh termasuk sebuah gerakan keagamaan transnasional yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Jamaah ini didirikan di India oleh Muhammad Ilyas Bin Muhammad Ismail al-Hanafi ad-Duyubandi al-Jisti al-Kandahlawi pada tahun 1330 H/1927 M di Melwat, Delhi Selatan.

Jamaah Tabligh juga merupakan sebuah gerakan islam yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian Fadail al-A'mal (keutamaan-keutamaan dalam ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkaunya. Tujuan utama gerakan ini adalah untuk membangkitkan kembali jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Selain itu, kelompok ini juga dikenal sebagai pergerakan non-politik terbesar di dunia. Karena sifatnya yang

menghindari politik inilah yang membuatnya tidak mendapatkan kesulitan dalam menerobos batasan-batasan negara dan teritorial. Jamaah Tabligh juga merupakan gerakan islam yang tidak memandang asal usul aliran atau madzhab para pengikutnya. Karenanya sampai hari ini hal yang tidak boleh diperbincangkan selama kegiatan tabligh diantaranya adalah soal politik dan khilafiyah.

Sedangkan visi lahirnya Jamaah Tabligh adalah untuk menghidupkan kembali Sunnah, amalan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya, serta menghidupkan kembali kegiatan dakwah. Sedangkan misinya adalah berupaya agar umat islam mau mengamalkan agama islam sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah tabligh pada dasarnya bukan nama asli komunitas ini. Nama itu menjadi populer karena pemberian dari masyarakat biasa.

Adapun metode yang mereka gunakan dalam berdakwah ialah:

1. Metode Dakwah Jamaah Tabligh dengan Musyawarah
Pengertian Musyawarah menurut Jamaah Tabligh adalah berembuk untuk mencari keputusan mufakat guna merumuskan, menghasilkan, serta melaksanakan program dakwah, dan sebagai sarana penyatu ide, gagasan sekaligus memecahkan problematika dakwah.
2. Metode Dakwah Jamaah Tabligh dengan Taklim
Menurut Jamaah Tabligh, taklim adalah proses mengisi atau saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain. Jamaah Tabligh dalam memberikan materi selalu membacakan tentang firman Allah swt, dan hadist Rosulullah saw.
3. Metode Dakwah Jamaah Tabligh dengan Silaturahmi (*Jaulah*)
Anggota Jamaah Tabligh dalam kelompoknya senantiasa mengamalkan amalan untuk berkeliling dalam rangka silaturahmi untuk membicarakan terkait tentang Islam dan kebesaran Allah swt.
4. Metode Dakwah Jamaah Tabligh dengan *Khuruj Fii Sabilillah* (Amalan Intiqoli)
Intiqoli artinya pindah atau meluangkan waktu di jalan Allah swt. Ishlah (perbaikan) diri dan mengajak orang lain untuk sama-sama Ishlah diri demi menaati perintah Allah swt dan Sunnah Rosulullah saw.

PENUTUP

Dakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap Muslim dan Muslimah di seluruh Dunia ini. Mengenai Efektivitas dakwah Jama'ah Tabligh terbukti efektif dengan adanya perbedaan jumlah jama'ah shalat berjama'ah dimasjid pada tahun 2000an cenderung lebih sedikit berbeda setelah hadirnya jama'ah

tabligh dan mengajak masyarakat secara *door to door* untuk melakukan shalat lima waktu secara berjama'ah di masjid, adapun pada tahun 2023 banyak masyarakat yang ikut merealisasikan amalan-amalan yang di ajarkan oleh Jama'ah Tabligh, dari hasil penelitian bahwa sebagian besar masyarakat desa kobisonta mayoritas menerima Jama'ah Tabligh, adapun sebagian kecil warga menolak namun sekedar diam tanpa melakukan bentuk penolakan secara terang-terangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin (2016). Pengantar Sosiologi Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Ahmad, Bashiruddin, dkk. (2020). Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor, Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan.
- Al-Fauzi (2020). Sunnah atau Budaya Studi Pemahaman Hadis Jamaah Tabligh. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadist el-Bukhori.
- Aziz, Moh Ali (2020). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Dinillah, Ulya dan Aka Kurnia. (2019). Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah Analisis Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah, Kaganga.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fitri, Ainal dan Haekal, Muhammad. (2021). Panduan Praktis Penelitian Ilmu Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, 2014. Metodologi Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Mnajemen, Pembangunan, dan Pendidikan (Revisi), Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementrian Agama RI, 2014. Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid, Bandung: sigma.
- Mardhatillah, Muntaha. (2021). "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin. JESS Journal of Education on Social Science.
- Munir Amin, Samsul. (2014). Sejarah Dakwah. Jakarta: AMZAH.
- Nur Kholis, Muhammad. (2015). Konsep Kepala Keluarga antara Laki-laki dan Perempuan dalam Surat An- Nisa (4) Ayat 34, Istinbath Jurnal Hukum.

- Oktaviana, Obelia, dkk. (2022). "Efektivitas Penggunaan Rachel Vennya sebagai Celebrity Endorser Yellow Fit Kitchen," *Jurnal E-Komunikasi*.
- Purnamasari, Mita dan Arief Mulyawan Thoriq. (2021). *Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam*. Muttaqien.
- Suhandang, Kustadi. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulkarnain, Maidin. "Metode Dakwah Jamaah Tablig di Kerung-kerung Kota Makassar." *Jurnal Tabligh*.
- Triyono, Agus. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ulfa, dkk. (2016). *Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Yuliani, Wiwin. (2018). "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling, Kuanta.

Link

- Jamaah Tabligh". https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh, (diakses 28 Oktober), Pukul 04:01.
- <https://m.liputan6.com/hot/read/4870774/pengertian-efektivitas-adalah-unsur-mencapai-tujuan-ketahui-ukurannya>, (diakses 28 Oktober), Pukul 10:12.
- <https://www.liputan6.com/hot/read/4870774/pengertian-efektivitas-adalah-unsur-mencapai-tujuan-ketahui-ukurannya>, (diakses 16 Mei), pukul 08:49.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Visi_dan_misi, (diakses 16 Mei), pukul 08:46.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah>, (diakses 16 Mei), pukul 08:50.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Maluku_Tengah, (diakses 16 Mei), pukul 9:41.